



Pengaruh Pendidikan Karakter dan Lingkungan Sosial terhadap Persepsi Sikap Etis Pada Mata Kuliah Etika Bisnis dan Profesi

Clearesta Ulma Aspasia^{1*}, Marsofiyati²

^{1,2} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

clearestaaspasia28@gmail.com¹, marsofiyati@unj.ac.id²

Alamat Kampus: Jl. Rawamangun Muka Raya No.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi penulis: clearestaaspasia28@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the impact of character education and social environment on students' ethical attitudes in the Business Ethics and Professional Ethics course within the Office Administration Education Program. The research employs a survey method, collecting data through questionnaires distributed to 36 students. Data analysis reveals that both character education and social environment significantly influence students' ethical attitudes. The integration of character education into the curriculum plays a crucial role in fostering ethical awareness, while a positive social environment reinforces ethical values. This study recommends the need for synergy between educational programs emphasizing ethics and supportive social environments to prepare students for ethical challenges in their careers. The findings are expected to contribute to the development of more effective curricula and educational policies aimed at instilling ethical attitudes among students.*

Keywords: *character education, social environment, ethical attitudes, students, business ethics.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan karakter dan lingkungan sosial terhadap sikap etis mahasiswa dalam mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pengumpulan data melalui angket yang dibagikan kepada 36 mahasiswa. Analisis data menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa. Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kurikulum berperan penting dalam membentuk kesadaran etis, sementara lingkungan sosial yang positif memperkuat nilai-nilai etis. Penelitian ini merekomendasikan perlunya sinergi antara program pendidikan yang menekankan etika dan dukungan dari lingkungan sosial untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan etika dalam karier mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam menanamkan sikap etis di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: pendidikan karakter, lingkungan sosial, sikap etis, mahasiswa, etika bisnis profesi.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan peradaban suatu bangsa, dengan karakter sebagai faktor penentu. Bangsa dengan karakter kuat memiliki martabat yang dihormati oleh negara lain. Tujuan bangsa Indonesia adalah menjadi bangsa berkarakter, sejalan dengan UU No 20 Tahun 2003 yang menekankan pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan watak yang bermartabat. Pendidikan bertujuan mencerdaskan bangsa, mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Upaya membentuk karakter generasi muda memiliki landasan hukum yang jelas, namun kesadaran akan pentingnya hal ini meningkat hanya saat krisis akhlak terjadi.

Pendidikan karakter muncul sebagai solusi. Etika menjadi fondasi karakter mahasiswa, mendorong mereka untuk berkomunikasi dengan baik dan menghormati dosen. Etika berkaitan dengan moral, yang melibatkan tindakan baik dan menjauhi tindakan buruk. Setiap komunitas memiliki sistem nilai yang harus dijalani anggotanya.

Di lingkungan kampus, etika mencakup penghormatan kepada pengajar dan etika akademik, di mana pelanggaran kode etik dapat merusak reputasi. Tanggung jawab civitas akademika mencakup berpikir kritis dan objektif. Penyimpangan etika akademik dapat berimbas luas pada masyarakat. Pendidikan karakter di universitas menjadi penting, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi, untuk menjaga keseimbangan antara pencapaian akademik dan nilai moral.

Thomas Lickona menggarisbawahi pentingnya pendidikan nilai bagi keberhasilan masyarakat. Pendidikan karakter di universitas tidak hanya soal pengetahuan akademik, tetapi juga membangun integritas, tanggung jawab, dan empati. Pendekatan lintas disiplin dan interaktif dianggap esensial, memberikan mahasiswa kesempatan untuk

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan karakter mengacu pada usaha terencana dalam institusi formal, seperti sekolah dan universitas, untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Menurut Ki Hajar Dewantara, peran guru sangat penting dalam memberikan contoh dan semangat. Pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga penguatan budi pekerti dan karakter, yang menjadi fondasi bagi individu untuk bersaing di masyarakat. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk mengambil keputusan yang baik dan melestarikan nilai-nilai positif, sehingga mereka dapat berkontribusi sebagai agen perubahan di masyarakat.

Karakter sendiri merupakan atribut psikologis dan moral yang membedakan satu individu dari yang lain. Kualitas moral ini tercermin dalam tindakan sehari-hari, seperti keberanian dan kejujuran. Lingkungan pendidikan, terutama keluarga, berperan besar dalam pembentukan karakter, di mana kebiasaan dan nilai-nilai yang diajarkan sejak dini akan menjadi bagian dari identitas individu. Dengan demikian, lingkungan sosial, termasuk keluarga dan masyarakat, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak.

Sikap etis mahasiswa juga sangat penting dalam membentuk lingkungan akademik yang sehat dan produktif. Aspek utama dari sikap etis ini adalah kejujuran akademik, di mana mahasiswa diharapkan berperilaku jujur dalam semua aspek studi mereka. Pelanggaran terhadap prinsip ini, seperti plagiarisme, tidak hanya merugikan individu tetapi juga menciptakan suasana ketidakpercayaan di antara mahasiswa dan fakultas. Selain itu,

mahasiswa diharapkan untuk memiliki tanggung jawab sosial, terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, dan berkontribusi positif kepada komunitas, sehingga pendidikan tinggi tidak hanya tentang akumulasi pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk individu yang bertanggung jawab dan etis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), berlokasi di Jl. Rawamangun Muka No. 1, Jakarta Timur. UNJ dipilih karena institusi ini menerapkan beragam metode pembelajaran yang mencakup pendidikan karakter serta lingkungan sosial yang berpotensi mempengaruhi sikap etis mahasiswa. Penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan, mulai dari 5 September hingga 19 Desember 2024, dengan berbagai kegiatan seperti observasi, pengumpulan data, dan analisis hasil akademik secara berkala untuk memastikan informasi yang diperoleh valid dan komprehensif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi di UNJ. Fokus penelitian akan mengkaji pengaruh pendidikan karakter dan lingkungan sosial terhadap sikap etis mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kedua faktor tersebut dapat membentuk sikap etis di kalangan mahasiswa di UNJ.

Dalam hal populasi, penelitian ini mencakup 88 mahasiswa Angkatan 2022, yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas A yang terdiri dari 48 mahasiswa dan kelas B yang terdiri dari 40 mahasiswa. Karena jumlah populasi kurang dari 100, peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sekitar 50%, yaitu sebanyak 36 mahasiswa, untuk dijadikan representasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling, di mana kelas yang diundi adalah kelas B.

Untuk pengumpulan data, metode yang digunakan meliputi angket dan dokumentasi. Angket berfungsi untuk mendapatkan tanggapan mahasiswa terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, lingkungan sosial, dan sikap etis mereka. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data biografi universitas serta informasi terkait yang mendukung penelitian. Instrumen penelitian dirancang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan terstruktur. Penelitian ini juga mencakup uji asumsi klasik, termasuk uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas, serta analisis regresi linier berganda. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid dan layak untuk prediksi. Melalui serangkaian analisis, peneliti berharap dapat mengevaluasi pengaruh pendidikan karakter dan lingkungan sosial terhadap sikap etis mahasiswa di UNJ secara komprehensif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang telah disebarakan kepada siswa. Hasil angket yang telah dikumpulkan ditabulasikan ke dalam bentuk tabel, dan akan dipaparkan hasil jawaban siswa melalui skor nilai dari setiap jawaban yang diberikan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik, penulis menyebarkan angket kepada 36 mahasiswa yang dipilih secara acak sebagai sampel penelitian. Penulis juga telah melakukan uji validitas terhadap 22 pertanyaan angket yang dirancang untuk mengukur dimensi pendidikan karakter dan sikap etis. Hasil perhitungan validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan berada dalam kategori valid, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas menentukan keakuratan alat ukur, seperti kuesioner, dalam mengungkapkan konsep yang diukur. Kuesioner dianggap valid jika dapat menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Jika nilai signifikansi $t < 0.05$, H_0 ditolak, menunjukkan pengaruh signifikan. Sebaliknya, jika $t > 0.05$, H_0 diterima, menandakan tidak ada pengaruh yang signifikan.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Correlation	Signifikan	Keterangan
Pendidikan Karakter	X1	0,549	<0.001	Valid
	X2	0,504	0.002	Valid
	X3	0.617	<0.001	Valid
	X4	0,441	0,007	Valid
	X5	0,358	0,032	Valid
	X6	0,310	0,066	Tidak Valid
	X7	0,146	0,395	Tidak Valid
	X8	0,146	0,012	Valid
	X9	0,612	<0,001	Valid
	X10	0,581	<0,001	Valid
	X11	0,380	0,022	Valid

Maka berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel Pendidikan karakter, didapatkan dari 11 pernyataan yang sudah diujikan, terdapat 2 yang tidak valid sehingga sisanya yaitu sebanyak 9 pernyataan dianggap valid. Maka, untuk pernyataan yang tidak valid akan dihapus dan tidak akan diujikan kembali.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Correlation	Signifikan	Keterangan
Lingkungan Sosial	X1	0,549	<0,001	Valid
	X2	0,504	0,002	Valid
	X3	0,617	<0,001	Valid
	X4	0,441	0,007	Valid
	X5	0,358	0,032	Valid
	X6	0,310	0,066	Tidak Valid
	X7	0,146	0,395	Tidak Valid
	X8	0,416	0,012	Valid
	X9	0,612	<0,001	Valid
	X10	0,380	0,022	Valid

Maka berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel lingkungan sosial, didapatkan dari 10 pernyataan yang sudah diujikan, terdapat 2 yang tidak valid sehingga sisanya yaitu sebanyak 8 pernyataan dianggap valid. Maka, untuk pernyataan yang tidak valid akan dihapus dan tidak akan diujikan kembali.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Correlation	Signifikan	Keterangan
Sikap Etis	X1	0,461	0,005	Valid
	X2	0,489	0,002	Valid
	X3	0,662	<0,001	Valid
	X4	0,425	0,010	Valid
	X5	0,367	0,028	Valid
	X6	0,530	<0,001	Valid
	X7	0,533	<0,001	Valid
	X8	0,503	0,002	Valid
	X9	0,676	<0,001	Valid
	X10	0,640	<0,001	Valid

Maka berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel sikap etis, didapatkan dari 10 pernyataan yang sudah diujikan dan seluruh pernyataan dianggap valid. Dan tidak ada pernyataan yang tidak valid.

Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas, peneliti menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60 dan dapat dikatakan konsisten. Namun sebaliknya, apabila nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka butir pertanyaan yang dibuat tidak konsisten (tidak reliabel)

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.582	.604	11

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pertanyaan variable X1 atau Pendidikan Karakter memiliki nilai reliabilitas yaitu 0,604 yang artinya nilai tersebut sudah diatas 0,60 dan dapat dikatakan reliabel.

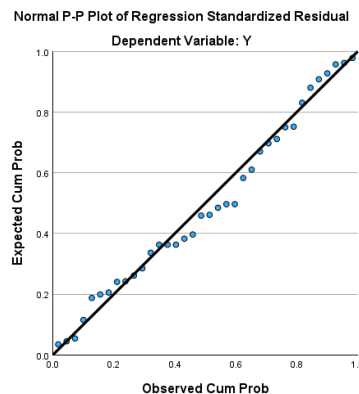
Tabel 4. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.599	.617	10

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pertanyaan variable X2 atau dukungan teknologi memiliki nilai reliabilitas yaitu 0,849 yang artinya nilai tersebut sudah diatas 0,60 dan dapat dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas umumnya diterapkan untuk data berskala ordinal, interval, atau rasio. Dalam analisis dengan metode parametrik, syarat normalitas harus dipenuhi, yaitu data harus berasal dari distribusi normal. Pada uji normalitas di penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 30.0, yang menghasilkan berikut :



Gambar 1. Uji Normalitas

Dapat dilihat dari gambar tersebut bahwa data yang telah diujikan menunjukkan bahwa data menyebar diantara garis diagonal dan juga mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data bisa disebut terdistribusi dengan normal. Selain itu, ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam analisis normalitas data yaitu Shapiro wilk, Liliefors, kolmogorof-smirnov, chi square, dan sebagainya. Dalam makalah ini akan dijelaskan lebih lanjut uji normalitas dengan menggunakan Shapiro Wilk karena jumlah sampel yang digunakan adalah 7-50. Dan berikut hasil perhitungan menggunakan Shapiro wilk :

Tabel 5. Shapiro wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	.127	36	.151	.970	36	.413

a. Lilliefors Significance Correction

Dilihat dari table diatas bahwa nilai signifikan yang didapat adalah sebesar 0,413 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai ini lebih besar dari nilai α yaitu 0,05. Dan dapat disimpulkan bahwa populasi data sudah terdistribusi dengan normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah distribusi nilai data hasil pengukuran bersifat linier. Melalui uji ini, akan ditentukan jenis analisis regresi (Anareg) yang akan digunakan. Jika hasil menunjukkan sifat linier, maka analisis dilakukan dengan Anareg linear. Sebaliknya, jika data tidak linier, maka Anareg non-linier yang digunakan

Tabel 6. Uji linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	197.139	10	19.714	6.999	<.001
		Linearity	173.494	1	173.494	61.595	<.001
		Deviation from Linearity	23.645	9	2.627	.933	.515
	Within Groups		70.417	25	2.817		
	Total		267.556	35			

Sesuai dengan hasil yang ada di tabel atas bahwa nilai sig. Deviation From Linearity sebesar 0,515 maka dapat disimpulkan bahwa uji linearitas sudah terpenuhi karena $> 0,05$. Dan juga bisa dilihat dari nilai sig. Linearity jika $< 0,05$ maka uji linearitas sudah terpenuhi dan dapat dibuktikan di dalam penelitian ini mendapatkan nilai sebesar $< 0,001$.

Hasil Analisis Data

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

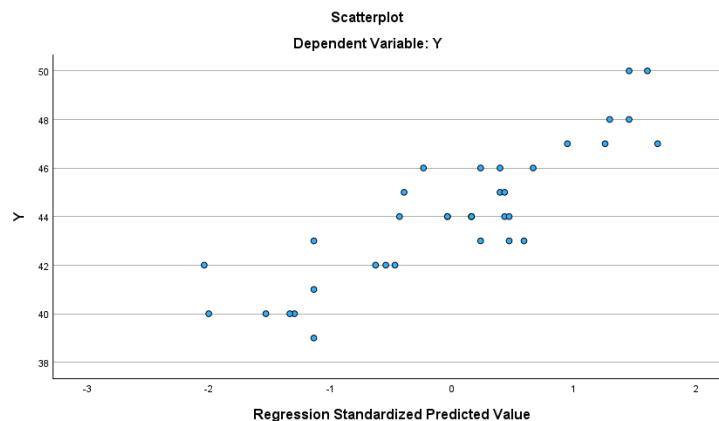
Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.102	4.624		-.671	.507	
	X1	.566	.103	.569	5.470	<.001	.669
	X2	.475	.120	.411	3.953	<.001	.669

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji multikolinieritas didapatkan bahwa nilai toleransi dalam persamaan ini sebesar $0,669 > 0,010$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dan juga dapat dilihat dari nilai VIF apabila $1,495 < 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan varians residual antara periode pengamatan. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model



Gambar 2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas, dengan varians residual yang konstan. Analisis menggunakan scatterplot menunjukkan titik-titik data tersebar merata di sekitar garis nol tanpa pola yang jelas. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang kuat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda merupakan teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel prediktor (X1 dan X2) dengan variabel kriteria (Y). Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji analisis regresi linier ganda dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 30.0 for Windows adalah sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.102	4.624		-.671	.507
	X1	.566	.103	.569	5.470	<.001
	X2	.475	.120	.411	3.953	<.001

a. Dependent Variable: Y

Gambar 3. Analisis Linier Berganda

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda di atas dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -3,102 + 0,566X_1 + 0,475X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -3,102 menunjukkan bahwa jika variabel Pendidikan Etika dan Lingkungan Sosial sama dengan nol maka sikap etis mahasiswa bernilai -3,102 data asumsi hal hal lain konstan
- Koefisien regresi pendidikan etika sebesar 0,566 menunjukkan bahwa apabila pendidikan etika mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka sikap etis mahasiswa akan meningkat sebesar 0,566. Satuan dengan asumsi hal hal lain bersifat konstan.
- Koefisien regresi Lingkungan sosial sebesar 0,475 menunjukkan bahwa apabila lingkungan sosial mengalami peningkatan satu-satuan, maka sikap etis mahasiswa meningkat sebesar 0,475. Satuan dengan asumsi hal hal lain konstan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila Pendidikan etika dan lingkungan sosial ditingkatkan maka tingkat sikap etis mahasiswa mengalami peningkatan.

Analisis Output Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.761	.747	1.391

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Gambar 4. Analisis Output Koefisien Determinasi

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,747 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan (Bersama-sama) sebesar 74%

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen, yaitu kualitas dan harga produk, secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu keputusan pembelian konsumen. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $F_{table} = F(k;n-k) = F(2;65) = 3,24$. Hasil uji F yang diperoleh melalui program SPSS versi 16 dapat dilihat pada tabel berikut:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.724	2	101.862	52.661	<.001 ^b
	Residual	63.831	33	1.934		
	Total	267.556	35			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Gambar 5. Uji F

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) dari tabel, diperoleh nilai Fhitung sebesar 52,661 dengan nilai signifikansi <0,001. Sementara itu, nilai Ftable pada tabel distribusi dengan tingkat kesalahan 5% adalah 3,31. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{table}$ ($52,661 \geq 3,31$) dan nilai signifikansi $0,001 \leq 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 memiliki pengaruh simultan yang positif terhadap variabel Y, yang berarti lokasi dan harga produk berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian konsumen.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T adalah metode statistika yang digunakan untuk mengukur apakah variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y berdasarkan hasil perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perhitungan uji T menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 30, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.102	4.624		-.671	.507
	X1	.566	.103	.569	5.470	<.001
	X2	.475	.120	.411	3.953	<.001

a. Dependent Variable: Y

Gambar 6. Uji T

Dari tabel, terlihat bahwa nilai signifikan untuk variabel X1 adalah $<0,001$, yang berarti $< 0,05$. Sementara itu, nilai signifikan untuk variabel X2 adalah $< 0,001$, yang berarti $< 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa X1 memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y, sedangkan X2 juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Pembahasan

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) memiliki sejarah yang panjang dan penting dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Didirikan pada tahun 1963 sebagai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di bawah Universitas Jakarta, institusi ini memiliki tujuan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional. Pada tahun 1976, FKIP bertransformasi menjadi Universitas Negeri Jakarta melalui keputusan pemerintah, yang menandai awal perkembangan UNJ sebagai universitas mandiri. Sejak saat itu, UNJ telah mengalami perkembangan signifikan dengan penambahan berbagai program studi dan fakultas, serta komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian. UNJ berfokus pada bidang pendidikan, sains, teknologi, dan seni, serta berperan aktif dalam penelitian dan pengabdian masyarakat, menunjukkan komitmennya untuk berkontribusi pada kemajuan pendidikan dan pembangunan bangsa. Dalam lebih dari lima dekade, UNJ terus berupaya menjadi institusi yang inovatif dan responsif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan di UNJ, tujuan utama adalah untuk mengukur pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Penelitian ini menggunakan angket yang disebarakan kepada 36 mahasiswa, di mana data yang dikumpulkan diukur menggunakan skala Likert. Skala ini terdiri dari lima kategori, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Netral (N) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 4, dan Sangat Setuju (SS) dengan skor 5. Setelah angket dikumpulkan, hasilnya diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menunjukkan bahwa dari 22 pertanyaan yang dirancang untuk mengukur dimensi pendidikan karakter dan sikap etis, semua pertanyaan dinyatakan valid untuk analisis lebih lanjut. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, yang menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai di atas 0,6, sehingga alat ukur dianggap reliabel.

Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat regresi untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Uji linearitas juga menunjukkan bahwa distribusi data bersifat linier, yang penting untuk analisis regresi yang akan dilakukan. Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas, dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson juga menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi, sementara uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah varians residual yang tidak konstan.

Setelah memenuhi semua asumsi, analisis regresi linier berganda dilakukan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $(Y = -3,102 + 0,566X_1 + 0,475X_2)$, di mana (X_1) adalah pendidikan etika dan (X_2) adalah lingkungan sosial. Koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pendidikan etika dan lingkungan sosial akan meningkatkan sikap etis mahasiswa masing-masing sebesar 0,566 dan 0,475, dengan asumsi faktor lain tetap konstan. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,747 menunjukkan bahwa 74% variasi sikap etis dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Uji F menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh positif secara simultan terhadap sikap etis mahasiswa, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang berarti pengaruh tersebut signifikan. Uji t menunjukkan bahwa baik pendidikan etika (X_1) maupun lingkungan sosial (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa, masing-masing dengan nilai signifikansi di bawah 0,05.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter dan lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa. Dengan demikian, peningkatan dalam pendidikan karakter dan lingkungan sosial diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas sikap etis di kalangan mahasiswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme mereka di masa depan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh pendidikan karakter dan lingkungan sosial terhadap sikap etis mahasiswa dalam mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Hasilnya menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh signifikan. Pendidikan karakter membantu membentuk sikap etis melalui kurikulum yang menekankan nilai-nilai moral dan metode interaktif. Sementara itu, lingkungan sosial—melalui interaksi dengan teman sebaya dan dosen—juga memperkuat nilai-nilai etis.

Kesimpulannya, sinergi antara pendidikan karakter dan lingkungan sosial yang kondusif penting untuk membangun sikap etis mahasiswa. Penelitian ini menekankan peran institusi

pendidikan dalam menciptakan program yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan mendukung nilai-nilai etika.

Saran

Saran penelitian ini mencakup langkah-langkah untuk meningkatkan sikap etis mahasiswa. Institusi pendidikan sebaiknya memperkuat kurikulum pendidikan karakter dengan materi etika dan metode pengajaran interaktif. Dosen perlu mendiskusikan isu etis dan memberikan studi kasus relevan. Selain itu, lingkungan sosial yang positif harus difasilitasi melalui seminar dan lokakarya, serta mengundang praktisi bisnis. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi sikap etis dan mengevaluasi program pendidikan karakter. Dengan langkah-langkah ini, mahasiswa diharapkan lebih siap menghadapi tantangan etika dalam karier mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021, June). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. In *Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang*.
- Fitri, A., Wismanto, W., Nursikin, M., Mashuri, M., & Amin, K. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710-9717
- Hidayah, U., & Arifin, Z. (2021). Peran Lingkungan Akademik dalam Pembentukan Sikap Etis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 123-134.
- Hidayati, N., & Susanto, H. (2021). Pengaruh pendidikan karakter terhadap sikap etis mahasiswa: Studi pada Fakultas Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 85-97. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.39059>
- Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan karakter di sekolah: Pengaruhnya terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 140-150.
- Khoirina, R., & Akhmad, F. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral Remaja Di Era Globalisasi. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan, 2014*, 250–255. <Http://Seminar.Uad.Ac.Id/Index.Php/Semhasmengajar/Article/View/7116>
- Prabowo, R. (2022). Peran lingkungan sosial dalam membentuk sikap etis mahasiswa. *Jurnal Etika dan Hukum*, 8(1), 45-58. <https://doi.org/10.12345/jeh.v8i1.1234>

- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 260. <https://doi.org/10.21043/Thufula.V8i2.8429>
- Setiawan, B., & Putri, D. (2023). Integrasi nilai-nilai etika dalam kurikulum pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 15-30. <https://doi.org/10.56789/jpp.v10i1.5678>
- Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Journal On Education*, 5(4), 12401-12411.